

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia sendiri tanaman obat-obatan sudah dimanfaatkan sejak jaman dahulu kala. Menurut silsilahnya bahwa tanaman obat-obatan merupakan tanaman asli dari Asia Tenggara salah satunya negara Indonesia. Tanaman obat-obatan tumbuh di seluruh kepulauan di Indonesia, umumnya tumbuh liar di pantai laut, di pinggir hutan, ladang, pinggir jalan dan aliran air, serta pinggir kampung. Tanaman ini biasanya dimanfaatkan sebagai batas kepemilikan tanah dan untuk kebutuhan obat keluarga. Biasanya tanaman obat-obatan yang ditanam oleh masyarakat disekitaran rumah mereka adalah daun sirih, lidah buaya, kumis kucing, temulawak, jahe, kunyit dan lain sebagainya.

Tanaman obat-obatan ini biasanya dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dari jaman dahulu hingga sekarang sebagai jamu (obat tradisional). Obat tradisional yang berasal dari bahan tumbuh-tumbuhan, hewan dan mineral atau kombinasi dari ketiganya. Salah satu pulau di Indonesia yang menghasilkan tanaman obat-obatan terbesar adalah Pulau Madura. Madura diketahui sebagai penghasil jamu terbesar dan di Indonesia pulau Madura terkenal memiliki kekayaan pengetahuan dalam pembuatan jamu khususnya yang berkaitan dengan keharmonisan suami istri (Handayani dan Sukirno, 1998). Jordan (1985) dalam Zaman (2009) menyatakan, kekayaan budaya Madura dalam bidang pengobatan sesungguhnya lebih luas dari sekedar upaya menjaga kesehatan reproduksi tersebut.

Kabupaten Bangkalan adalah bagian dari Pulau Madura yang penduduknya masih memiliki pekarangan yang luas yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk untuk menanam berbagai spesies tumbuhan obat. Dilihat dari lahan yang masih luas Bangkalan dapat ditanami tanaman spesies obat-obatan tradisional maka sangatlah tepat apabila tumbuhan obat harus dilestarikan. Terdapat beberapa industri jamu di Bangkalan salah satunya adalah PT. Ribkah Maryam Jokotole. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang memproduksi jamu tradisional khas Madura. Bila dilihat dari proses produksi dan produk yang dihasilkan, industri

manufaktur ini termasuk tipe *Job Order* yang berarti industri memproduksi barang sesuai dengan permintaan konsumen.

Salah satu jenis jamu yang paling diminati oleh masyarakat adalah jamu empot-empot. Jamu empot-empot disini mempunyai khasiat mengurangi keputihan dan membuat vagina lebih rapat seperti perawan kembali sehingga lebih memberikan keharmonisan hubungan suami dan istri. Jamu ini terbuat dari empat tanaman yakni temu ireng, majakani dan kayu rapet. Sehingga PT. Ribkah Maryam Jokotole dalam memproduksi jamu empot-empot perbulannya membutuhkan bahan baku cukup besar yaitu sekitar 100 kilogram dan perharinya mampu menjual lebih dari 10 kemasan jamu empot-empot.

Agar mampu bersaing dan tetap menjadi produk-produk unggulan bagi masyarakat, PT. Ribkah Maryam Jokotole dalam mengembangkan produksinya harus melibatkan para konsumen mengenai apa saja yang diinginkan konsumen terhadap produk jamu empot-empot yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Sehingga diharapkan dalam mengembangkan produksinya PT. Ribkah Maryam Jokotole menerapkan metode QFD.

Dengan adanya penerapan metode QFD di suatu industri, akan memberikan manfaat bagi pemilik industri, diantaranya adalah : rancangan produk dan jasa baru memuaskan kebutuhan pelanggan, berfokus pada efisiensi waktu dan mendorong terselenggaranya tim kerja yang mana semua keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama (Wijaya, 2011).

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah berdasarkan metode QFD, yaitu :

1. Produk jamu empot-empot seperti apakah yang diinginkan oleh konsumen ?
2. Atribut apa saja yang harus diperhatikan dalam proses pengembangan produk?
3. Apa saja hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan persyaratan teknis?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini dalam metode QFD adalah :

1. Dapat mengetahui produk jamu empot-empot yang diinginkan oleh konsumen
2. Dapat mengetahui semua atribut yang diinginkan oleh konsumen

3. Dapat mengetahui persyaratan teknis seutuhnya dalam penciptaan produk jamu empot-empot

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada kasus ini adalah pembuatan produk jamu empot-empot di Kabupaten Bangkalan dengan matrik Perencanaan Produk (R1) yang menjelaskan tentang korelasi atribut kebutuhan konsumen dan rancangan persyaratan teknis dan mencari nilai prioritas tertinggi.

1.5 Manfaat

1. Dapat digunakan sebagai landasan konsumen dalam memilih produk jamu dengan inovasi terbaru
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat agar dapat meningkatkan dan mengembangkan inovasi jamu yang melimpah
3. Mampu mendorong masyarakat untuk selalu berinovasi dan mengembangkan Sumber Daya Alam disekitar yang melimpah